



Analisis Nilai-Nilai Skularisme, Pluralisme, dan Liberalisme Dalam Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2022

Jusa Herdianto^{1*}, Nashruddin Syarif², Moh Idrus³

^{1,3} Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

² STAI Persis Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 31, 2024

Revised October 25, 2024

Accepted October 31, 2024

Available online November 25, 2024

Kata Kunci :

Pendidikan Agama Islam,
Kurikulum Merdeka, Sekularisme,
Pluralisme, Liberalisme, Analisis Isi,
Bias Tafsir.

Keywords:

Islamic Religious Education,
Merdeka Curriculum, Secularism,
Pluralism, Liberalism, Content
Analysis, Interpretive Bias



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Jusa Herdianto,
Nashruddin Syarif, Moh Idrus. Published
by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memastikan bahwa buku ajar *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (PAI) Kelas IX SMP Kurikulum Merdeka terbebas dari pengaruh ideologi modern seperti sekularisme, pluralisme, dan liberalisme yang berpotensi bertentangan dengan akidah Islam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis isi buku ajar tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai-nilai ketiga paham tersebut serta implikasinya terhadap pemahaman keagamaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan kajian literatur, dengan landasan teori pada norma-norma Islam serta Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2005 yang menolak paham sekularisme, pluralisme, dan liberalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar PAI Kurikulum Merdeka tidak mengandung unsur sekularisme, pluralisme, maupun liberalisme secara eksplisit. Materi yang disajikan justru memperkuat akidah, menanamkan nilai-nilai moral, serta membentuk karakter religius peserta didik. Namun, ditemukan beberapa bagian yang berpotensi menimbulkan bias tafsir jika tidak dijelaskan secara kontekstual oleh pendidik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ajar tersebut secara umum sejalan dengan prinsip ajaran Islam dan aman digunakan dalam pembelajaran, meskipun tetap memerlukan penguatan perspektif keislaman agar mampu memberikan pemahaman yang utuh (*kaffah*) kepada siswa.

ABSTRACT

This study is motivated by the need to ensure that the *Islamic Religious Education and Character Education* (PAI) textbook for Grade IX Junior High School under the Merdeka Curriculum is free from modern ideological influences such as secularism, pluralism, and liberalism, which are considered contradictory to Islamic creed. The purpose of this research is to analyze the content of the textbook to identify the presence of these values and to examine their implications for students' religious understanding. This study employs a qualitative approach using content analysis, with data collected through documentation and literature review. The theoretical framework is based on Islamic normative principles and the 2005 fatwa of the Indonesian Ulema Council (MUI), which rejects the three ideologies. The findings reveal that the textbook does not explicitly contain elements of secularism, pluralism, or liberalism. Instead, it strengthens students' faith, instills moral values, and promotes religious character development. However, certain sections may create interpretive ambiguity if not adequately explained by educators. The study concludes that the Merdeka Curriculum PAI textbook generally aligns with Islamic teachings and can be safely used in education, though continuous reinforcement of Islamic perspectives is recommended to provide students with a more comprehensive (*kaffah*) understanding.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa. Sebagai lembaga formal, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, proses tersebut diarahkan untuk melahirkan manusia yang *beriman, bertakwa*, dan

*Corresponding author

E-mail addresses: Jusaherdianto3@gmail.com (Jusa Herdianto)

berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Namun, dinamika globalisasi dan modernisasi telah melahirkan berbagai tantangan ideologis terhadap pendidikan, termasuk munculnya pengaruh ideologi modern seperti sekularisme, pluralisme, dan liberalisme yang berpotensi memengaruhi sistem nilai dalam kurikulum dan buku ajar (Al-Attas, 2011; Husaini, 2022).

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu instrumen penting dalam implementasinya adalah buku ajar *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (PAI) yang menjadi panduan utama guru dan siswa. Buku ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan kontekstual, namun tetap berlandaskan pada akidah yang benar. Di sisi lain, keterbukaan terhadap nilai-nilai global berpotensi membuka ruang bagi penyusupan ideologi asing yang tidak sejalan dengan prinsip tauhid dan syariat Islam (Azhari et al., 2024; Ismail & Abdullah, 2023).

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 7/MUNAS VII/MUI/11/2005 secara tegas menyatakan bahwa sekularisme, pluralisme, dan liberalisme agama merupakan paham yang bertentangan dengan ajaran Islam karena menafikan otoritas wahyu dan mendorong relativisme kebenaran. MUI menegaskan bahwa umat Islam dilarang mengikuti paham tersebut karena dapat merusak akidah dan menimbulkan kebingungan dalam memahami agama (Fatwa MUI, 2005). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa buku ajar PAI yang digunakan di sekolah tidak mengandung nilai-nilai ideologis yang bertentangan dengan Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh ideologi modern terhadap pendidikan Islam. Misalnya, Setiawan dan Minarti (2024) mengidentifikasi bahaya sekularisme dalam sistem pendidikan madrasah yang menyebabkan pemisahan antara ilmu agama dan umum. Aravik dan Choiriyah (2016) menyoroti kecenderungan pluralisme agama yang menempatkan semua agama dalam posisi setara secara teologis, sedangkan Rahmat (2016) mengungkapkan implikasi liberalisme terhadap kebebasan tafsir yang tidak terikat pada otoritas ulama. Meskipun penelitian tersebut memberikan gambaran penting, masih sedikit kajian yang secara spesifik menelaah buku ajar PAI Kurikulum Merdeka dari perspektif ideologi sekularisme, pluralisme, dan liberalisme. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengkaji konten buku ajar resmi pemerintah untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: (1) apakah dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas IX SMP Kurikulum Merdeka terdapat nilai-nilai sekularisme, pluralisme, dan liberalisme; serta (2) bagaimana implikasi nilai-nilai tersebut terhadap pemahaman keagamaan peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis isi buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Tahun 2022 guna mengidentifikasi keberadaan nilai-nilai sekularisme, pluralisme, dan liberalisme, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan fatwa MUI.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta menjadi masukan praktis bagi pemerintah, guru, dan penulis buku dalam memastikan kemurnian ajaran Islam tetap terjaga di lingkungan pendidikan formal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk menelaah nilai-nilai sekularisme, pluralisme, dan liberalisme dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (PAI) Kelas IX SMP Kurikulum Merdeka Tahun 2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Republik Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menganalisis dokumen teks secara mendalam guna menemukan makna, pesan, serta kecenderungan nilai ideologis yang terkandung di dalamnya (Krippendorff, 2019; Weber, 1990). Sumber data primer penelitian ini adalah isi buku ajar yang ditelaah secara sistematis pada setiap bab, sedangkan sumber data sekunder berupa literatur pendukung, jurnal ilmiah, serta Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2005 yang menjadi kerangka normatif untuk menilai kesesuaian isi buku dengan prinsip ajaran Islam. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah teks, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran yang berpotensi mengandung nilai-nilai sekularisme, pluralisme, atau liberalisme. Analisis dilakukan melalui tahapan pengkodean, kategorisasi, reduksi, dan interpretasi data secara naratif untuk mengidentifikasi pola makna yang muncul. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber dan teori menggunakan pandangan Al-Attas (2011) dan Husaini (2022) sebagai pembanding terhadap hasil analisis isi. Hasil interpretasi kemudian dinarasikan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif, logis, serta dapat direplikasi oleh peneliti lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (PAI) Kelas IX SMP Kurikulum Merdeka Tahun 2022 tidak mengandung nilai-nilai sekularisme, pluralisme, maupun liberalisme secara eksplisit. Melalui analisis isi terhadap sepuluh bab utama buku, ditemukan bahwa seluruh materi berorientasi pada penguatan akidah, pembentukan karakter, dan penanaman nilai-nilai moral Islami. Setiap tema pembelajaran mengaitkan aspek pengetahuan, ibadah, dan akhlak dalam satu kesatuan utuh yang berpijak pada ajaran Al-Qur'an dan hadis. Misalnya, pada bab "Menjadi *Khalifatullah fil 'Ard* Penebar Kasih Sayang," manusia dijelaskan sebagai wakil Allah di bumi yang harus memakmurkan kehidupan berdasarkan tuntunan syariat, bukan sebagai penguasa mutlak yang bebas dari nilai ilahi. Hal ini memperlihatkan bahwa buku ajar menolak paradigma antroposentris khas sekularisme yang memisahkan agama dari urusan dunia (Al-Attas, 2011).

Dalam konteks pluralisme, materi yang mengajarkan toleransi dan sikap menghargai pemeluk agama lain ditemukan pada bab "Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami." Namun, pengajaran tersebut hanya sebatas pada aspek sosial (*pluralitas sosial*), bukan *pluralisme teologis* yang menempatkan semua agama sebagai sama benarnya. Nilai toleransi yang disampaikan tetap berpijak pada prinsip Islam yang menegaskan bahwa "agama yang benar di sisi Allah ialah Islam" (Q.S. Ali Imran [3]:19). Dengan demikian, ajaran toleransi dalam buku ini sejalan dengan Fatwa MUI Tahun 2005 yang membolehkan hubungan sosial lintas agama tanpa mencampuradukkan akidah. Temuan ini memperkuat hasil studi Ismail dan Abdullah (2023) yang menegaskan bahwa konsep moderasi beragama dalam pendidikan tidak dapat disamakan dengan pluralisme agama, melainkan merupakan bentuk penerapan prinsip *tasamuh* dalam Islam.

Adapun nilai-nilai liberalisme tidak ditemukan dalam konten buku. Seluruh ajakan berpikir kritis dan reflektif selalu diarahkan untuk memperkuat keyakinan kepada Allah Swt. serta memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Aktivitas pembelajaran berbasis refleksi yang terdapat di beberapa bab justru berfungsi menumbuhkan kemampuan bernalar dalam bingkai iman, bukan kebebasan tafsir tanpa batas sebagaimana dikemukakan dalam paham liberalisme agama (Husaini, 2022). Sebagai contoh, pada materi "Iman kepada Qada dan Qadar," siswa diajak untuk memahami takdir Allah secara proporsional melalui ikhtiar dan tawakal, bukan dengan menafsirkan perbedaan sosial secara deterministik sebagaimana cara berpikir sekuler.

Temuan lain menunjukkan bahwa seluruh bab dalam buku PAI Kurikulum Merdeka secara konsisten mengintegrasikan nilai spiritual dan sosial, menolak pemisahan antara ilmu dan iman. Dengan demikian, tidak terdapat kecenderungan sekularisasi dalam penyajian materi

pembelajaran. Hal ini berbeda dengan temuan Setiawan dan Minarti (2024) yang mengidentifikasi adanya gejala sekularisasi tersembunyi dalam kurikulum madrasah berbasis Barat. Dalam konteks buku PAI Kurikulum Merdeka, hubungan antara ilmu, ibadah, dan akhlak justru diharmoniskan secara utuh melalui narasi-narasi keislaman yang kuat.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah *ta'dib*, yaitu pembentukan manusia beradab yang mengenal kedudukan dirinya di hadapan Allah (Al-Attas, 2011). Buku PAI Kurikulum Merdeka mencerminkan pendekatan *ta'dibiyah* ini dengan menanamkan nilai-nilai moral, ketundukan kepada wahyu, dan kesadaran spiritual dalam setiap materi. Dengan demikian, buku ini tidak hanya bebas dari ideologi sekularisme, pluralisme, dan liberalisme, tetapi juga berpotensi menjadi media pendidikan Islam yang mampu menumbuhkan *insan kamil* sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Secara ilmiah, penelitian ini menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap infiltrasi nilai-nilai ideologi modern Barat dalam buku ajar PAI tidak terbukti pada konteks Kurikulum Merdeka. Sebaliknya, buku tersebut mengusung pendekatan moderasi beragama yang kontekstual tanpa meninggalkan prinsip tauhid. Hasil ini memperkuat posisi penelitian dalam bidang pendidikan Islam sebagai kajian evaluatif terhadap konten kurikulum nasional. Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa buku PAI Kurikulum Merdeka Tahun 2022 secara substansial masih sesuai dengan prinsip ajaran Islam dan aman digunakan sebagai sumber pembelajaran yang memperkuat keimanan serta karakter peserta didik di era modern.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (PAI) Kelas IX SMP Kurikulum Merdeka Tahun 2022 tidak mengandung nilai-nilai sekularisme, pluralisme, maupun liberalisme secara eksplisit. Seluruh materi pembelajaran justru berorientasi pada penguatan akidah, penanaman nilai-nilai moral, dan pembentukan karakter religius peserta didik sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Setiap bab dalam buku ajar ini menunjukkan keterpaduan antara aspek keimanan, ibadah, dan akhlak, sehingga tidak ditemukan indikasi pemisahan antara agama dan kehidupan sosial sebagaimana ciri utama paham sekularisme. Demikian pula, nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman yang diajarkan tetap berada dalam kerangka *pluralitas sosial* yang diakui Islam, bukan *pluralisme teologis* yang menafikan kebenaran mutlak agama. Selain itu, tidak ditemukan indikasi liberalisme agama karena setiap bentuk refleksi dan berpikir kritis selalu diarahkan untuk memperkuat keyakinan kepada Allah Swt. dan tunduk pada syariat.

Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam memperkuat pemahaman bahwa buku ajar PAI Kurikulum Merdeka masih konsisten dengan nilai-nilai Islam dan selaras dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2005 tentang larangan terhadap paham sekularisme, pluralisme, dan liberalisme. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, penulis buku, dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa pengembangan kurikulum dan bahan ajar tetap berlandaskan prinsip *ta'dibiyah* sebagaimana konsep pendidikan Islam menurut Al-Attas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian serupa diperluas pada buku ajar jenjang lain serta dilakukan penelitian lapangan guna menilai implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran di sekolah.

5. REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (2011). *Islam and secularism*. Institut Pemikiran Islam dan Peradaban (INSIST).
- Azhari, A., Nuryana, M., & Rahayu, D. (2024). Konsep penguatan profil pelajar Pancasila (P5):

- Analisis dampaknya terhadap sikap moderasi beragama peserta didik di sekolah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 307–324.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia. (2005). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 7/MUNAS VII/MUI/11/2005 tentang Pluralisme, Liberalisme, dan Sekularisme Agama*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Holsti, O. R. (1969). *Content analysis for the social sciences and humanities*. Addison-Wesley.
- Husaini, A. (2022). *Wajah peradaban Barat: Dari hegemoni Kristen ke dominasi sekular-liberal*. Gema Insani Press.
- Ismail, A., & Abdullah, M. (2023). Pandangan MUI terhadap pluralisme agama. *Sinthop: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 138–149.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Harfa Kreatif.
- Rahmat, R. (2016). Liberalisme dalam pendidikan Islam dan implikasinya terhadap sistem pembelajaran agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 9–10.
- Setiawan, H., & Minarti, S. (2024). Problematika ideologi sekularisme dalam pendidikan tingkat madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 840–841.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Weber, R. P. (1990). *Basic content analysis*. SAGE Publications.